

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat, karena dengan menulis siswa bisa mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran sehingga menghasilkan sebuah karya. Pembelajaran berbahasa pada hakikatnya terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2013, hlm. 22) menulis adalah penenggelaman atau penggambaran simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, dan pemahaman tentang bahasa dan deskripsi grafis tersebut memungkinkan orang lain untuk dapat membaca simbol dan grafik tersebut. Siswa dapat berpendapat, mengeluarkan isi pemikiran, ide, dan mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Selain itu, dengan menulis siswa dapat melatih dirinya untuk menguasai pengetahuan bahasa hingga dapat memproduksi sebuah teks bahasa. Salah satunya adalah menulis teks cerita inspiratif. Menulis teks cerita inspiratif adalah salah satu kegiatan mengapresiasi karya sastra yang sering dijumpai di sekolah pada zaman sekarang.

Hal ini diperkuat oleh Simanjuntak dalam jurnalnya (2019, hlm. 110) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk generasi milenial masa kini banyak dipengaruhi oleh teknologi yang mengurangi kemauan dan kemampuan anak untuk menulis. (2) peserta didik mengalami penurunan kemampuan untuk membuat pilihan kata yang baik (dikte); pemahaman bacaan yang buruk merupakan salah satu faktor yang menyulitkan peserta didik untuk memilih bahasa yang tepat, karena kosakata yang sedikit dan (3) variasi media yang digunakan sedikit. Dalam pembelajaran di kelas, kreativitas guru sangat dibutuhkan. Termasuk di dalamnya kreativitas

dalam memilih media yang tepat untuk memfasilitasi materi pembelajaran mendongeng yang inspiratif. (4) tidak memahami struktur tekstual dan kaidah kebahasaan cerita bergerak. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda, sedangkan kaidah kebahasaan seperti menggunakan ungkapan persuasif, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata kerja apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh dalam cerita, menggunakan kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokoh, menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal atau jamak) serta menggunakan dialog. Selain itu, dikarenakan wabah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, pemerintah Indonesia memutuskan untuk tidak mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga, peserta didik masih bingung bagaimana menulis teks cerita inspiratif dengan benar, padahal menulis teks cerita inspiratif sama halnya dengan menulis cerita pendek. Hanya saja pada teks cerita inspiratif ada beberapa hal yang dapat dipetik dari ceritanya yang bisa menginspirasi pembaca yang membaca cerita tersebut. Ketidakmampuan para peserta didik untuk menulis teks cerita inspiratif tidak jauh dari peran guru sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran secara konvensional dan juga kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga, pembelajaran di kelas menjadi monoton dan siswa mudah merasa bosan. Untuk itu, guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Tak banyak siswa yang melakukan plagiarisme dalam kegiatan menulis teks cerita insoiratif ini, dikarenakan mereka tidak mampu menuliskan apa yang ada di dalam pikiran mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Afandi, dkk (2013, hlm. 53) pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memungkinkan siswa untuk mengalami sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa dari latar belakang yang beragam untuk berinteraksi dan belajar satu sama lain. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah teknik *paired storytelling*. Menurut Atalia (2016, hlm. 15) metode pembelaran bercerita berpasangan (*Paired Story Telling*) memberi kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan ide bersama pasangannya dengan bekerja sama sehingga dapat memberikan motivasi agar siswa lebih berani dan percaya diri berbicara didepan kelas. Seperti pendapat Huda (2016, hlm. 151) bahwa metode ini dapat diterapkan untuk semua tingkat kelas dengan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Di SMP Negeri 5 Cimahi, pada saat ini sudah menerapkan 50% untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Sehingga peserta didik sudah bisa melakukan pembelajaran di sekolah. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok agar memenuhi syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian menggunakan teknik *paired storytelling* yang mengharuskan penulis turun langsung ke lapangan agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Sehingga nantinya, peneliti bisa melihat apakah peserta didik mampu menulis teks cerita inspiratif setelah diterapkan teknik *paired storytelling* pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

Bersasarkan pemaparan di atas maka pengaruh teknik *paired storyrelling* dalam pembelajaran menulis terks cerita inspiratif penting untuk dikaji karena, peneliti ingin mencoba menggunakan teknik *paired story telling* sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan tujuan agar peserta didik mampu menulis teks cerita inspiratif dengan baik dan benar. Sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria penilaian keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Teknik Paired Storytelling pada Kelas IX SMP Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi tentang teks cerita inspiratif dikarenakan pembelajaran daring.

2. Materi teks cerita inspiratif hanya dibahas sekilas oleh guru sehingga hanya beberapa orang saja yang mampu memahami materi tersebut.
3. Ketidakmampuan peserta didik untuk menuliskan karya berupa teks cerita inspiratif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peneliti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran teks cerita inspiratif dengan teknik *paired storytelling* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Cimahi?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *paired storytelling*?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *paired storytelling*?
4. Bagaimana efektivitas penerapan teknik *paired storytelling* dalam mengukur pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di SMP Negeri 5 Cimahi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang sudah tergambar pada latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran teks cerita inspiratif dengan teknik *paired storytelling* pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Cimahi.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *paired storytelling*.

3. Mengetahui kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *paired storytelling*.
4. Mengetahui efektivitas penerapan teknik *paired storytelling* dalam mengukur pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di SMP Negeri 5 Cimahi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap teori dan teknik dalam pembelajaran terutama teknik *paired storytelling* dalam pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pendidik agar mampu mengoptimalkan teknik mengajar yang lebih bervariasi lagi di dalam kelas.

##### 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk sekolah dalam meningkatkan mutu baik dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

##### 3. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui keefektifan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Cimahi.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui efektif atau tidaknya teknik *paired storytelling* untuk menjadi salah satu alternatif teknik pembelajaran kepada peserta didik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk pembelajaran menulis teks cerita inspiratif kedepannya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah motivasi, inovasi dan juga kreativitas dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menumbuhkan wawasan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada peserta didik.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi penelitian bagi penelitian selanjutnya dengan pembaharuan yang lebih baik lagi.

## F. Definisi Operasional

Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik bisa memahami apa yang di ajarkan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
2. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis atau medianya.
3. Teknik *paired storytelling* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif, teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan ide kepada pasangannya dengan bekerja sama sehingga dapat memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri dan berani di depan kelas.
4. Teks cerita inspiratif adalah teks yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada orang banyak.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *paired storytelling* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif adalah suatu proses suatu proses berpikir, kreatif, inovatif, dan segala pengalaman lainnya yang diawali dengan suatu masalah yang ada pada

pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Dari masalah tersebut peserta didik dapat berpikir kritis untuk menemukan jalan keluar dari masalahnya dan menjadikan peserta didik lebih berani untuk tampil di depan kelas.

### **G. Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Teknik Paired Storytelling pada Kelas IX SMP Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022” sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini berisi mengenai bagian awal skripsi dan juga pendahuluan dengan hal-hal secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bagian ini juga meliputi fakta yang ada di lapangan mengenai topik dan isu yang akan diangkat dalam penelitian. Isi dari Bab I antara lain sebagai berikut. (1) Latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) definisi operasional, dan (7) sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber yang menunjang terlaksananya penelitian dan juga kerangka pemikiran penulis. Selain berisi tentang teori-teori, dan juga mengungkapkan pikiran penulis terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain sebagai berikut. (1) Kajian teori yang meliputi, pengertian menulis, *cooperative learning*, teknik *paired storytelling*, teks cerita inspiratif. (2) Hasil penelitian terhadulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. (3) Kerangka pemikiran, dan (4) Asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang penjelasan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Dalam bab ini berisi hal-hal berikut. (1) Pendekatan penelitian, (2) desain penelitian, (3) subjek dan objek penelitian, (4) pengumpulan data dan instrumen penelitian, (5) teknik analisis data, dan (6) prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisikan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dengan

berbagai urutan permasalahan penelitian, dan pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisikan mengenai simpulan beserta saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan makna penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.